



BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang subjek penelitian, desain penelitian, variable penelitian, metode pengumpulan data, pengambilan sample, dan analisis data. Selain itu, memberikan penjelasan singkat tentang subjek dan subjek penelitian, serta penjelasan tentang alasan penerapan metode dan pendekatan tersebut. Selain itu, variable yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan dengan memberikan definisi mereka secara ringkas, serta data yang dapat digunakan untuk menilainya.

Bab ini akan membahas metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, serta pendekatan yang digunakan penulis untuk memilih sampel populasi. Analisis data mencakup metode analisis yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian, serta rumus statistik yang digunakan dalam perhitungan dan program komputer yang diperlukan untuk pengolahan data.

A. Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan-perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan pengklasifikasian data laporan keuangan (<https://www.idx.co.id/>) periode 2019-2022 pada perusahaan sektor *consumer non cyclical*s merupakan sektor perusahaan yang menyediakan barang dan jasa yang diperlukan sehari-hari dan biasanya tidak tergantung pada siklus ekonomi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga perusahaan sektor *consumer non cyclical*s digunakan dalam penelitian ini. Keputusan untuk menggunakan perusahaan sektor *consumer non cyclical*s sebagai sampel akan menghindarkan penelitian ini dari kekurangan sampel setelah dilakukannya penyesuaian berbagai kriteria sampel penelitian.



B. Desain Penelitian

Menurut (Donald and Pamela, 2014:140-143) desain penelitian dapat ditinjau dari beberapa perspektif, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat Perumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis dan menjawab keterbatasan masalah yang diajukan, berdasarkan tingkat perumusan masalahnya. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk ke dalam kategori studi formal karena dimulai dengan hipotesis atau pertanyaan yang bersifat investigasi, dan menjelaskan hipotesis dan pertanyaan tersebut dengan menggunakan prosedur dan sumber-sumber yang tepat.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk dalam kategori pengamatan (observasi) karena tidak memeriksa perusahaan secara langsung. Sebaliknya, penulis menggunakan data sekunder, yaitu di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yang dapat diakses melalui www.idx.co.id.

3. Pengendalian Variabel Penelitian

Kontrol desain laporan sesudah fakta (ex post facto) digunakan dalam penelitian ini karena peneliti tidak dapat mengontrol variable dan hanya dapat melaporkan peristiwa yang telah dan sedang terjadi. Ini karena data yang digunakan dalam penelitian adalah data dari Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk meneliti dan mengetahui apakah ada pengaruh antara profitabilitas, *sales growth*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*.



5. Dimensi Waktu

Ⓒ Ditinjau dari dimensi waktu, penelitian ini merupakan gabungan secara penelitian *time series* dan *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan data beberapa perusahaan dalam periode waktu tertentu (*over a period of time*) yaitu selama 4 tahun (2019-2022) dan data diambil dari beberapa perusahaan dalam satu waktu (*at one point in time*).

6. Cakupan Topik

Cakupan topik dalam penelitian ini dikategorikan menggunakan studi statistik (*statistical studies*) yang memiliki tujuan untuk mendapatkan karakteristik populasi yang diperoleh dari kesimpulan karakteristik sampel.

7. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu lingkungan aktual dan lingkungan rekayasa atau dimanipulasi. Lingkungan penelitian dalam penelitian ini dikategorikan dengan lingkungan aktual karena data yang digunakan dalam penelitian merupakan data aktual laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diaudit dan terdaftar di BEI.

Ⓒ Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* (penghindaran pajak). *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan. *Tax avoidance* dihitung dengan menggunakan perhitungan *Current Effective Tax Ratio*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(CUETR). Rumus *Current Effective Tax Ratio* (CUETR) sebagai pengukuran *Tax avoidance* (Y). Pajak kini merupakan besaran pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak untuk satu periode. Proksi ini kemungkinan untuk mengukur strategi penangguhan pajak karena pengurangan beban pajak saat ini tidak akan dikompensasikan oleh kenaikan beban pajak pajak tangguhan. Sebelum mencari tarif pajak efektif terlebih dahulu diperoleh pajak kini yang dihitung sesuai aturan perpajakan, sedangkan laba sebelum pajak merupakan laba yang didapat perusahaan yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Ketika CUETR lebih besar dari 22%, ini menunjukkan bahwa perusahaan membayar pajak lebih banyak dibandingkan dengan tarif pajak yang berlaku. Misalnya, jika CUETR adalah 25%, perusahaan tersebut membayar pajak 25% dari laba sebelum pajak mereka, dengan itu jika lebih kecil dari 22% dan menunjukkan bahwa perusahaan membayar pajak 15% berarti perusahaan hanya membayar 15% dari laba sebelum pajak mereka. Tarif pajak efektif diperoleh dengan cara pajak kini kemudian dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah rasio CUETR, maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Sebaliknya, semakin tinggi CUETR perusahaan, maka semakin kecil kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Rumus CUETR :

$$CUETR = \frac{\text{Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas

ROA untuk profitabilitas adalah ukuran standar yang memudahkan perbandingan profitabilitas antar perusahaan, terutama dalam industri yang memiliki struktur aset



yang berbeda. Ini memberikan pandangan tentang seberapa baik setiap perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki ROA tinggi biasanya memiliki laba yang lebih besar. Ini penting karena penghindaran pajak sering kali melibatkan pengelolaan laba untuk mengurangi kewajiban pajak. Dengan ROA sebagai proksi, Anda dapat menilai seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dan, dengan demikian, seberapa besar potensi laba yang dapat dihindari dari pajak. (Lase et al., 2022) Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan, yakni:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b) Sales Growth

Sales growth Jumlah penjualan yang meningkat merupakan indikator perkembangan industri dalam penelitian ini. Pertumbuhan penjualan dapat menunjukkan tingkat penjualan industri dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, kemajuan dapat meningkat atau menurun. Kesuksesan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh peningkatan penjualan. Penjualan akhir rentang waktu dikurangi dan penjualan awal rentang waktu dipecah untuk menghitung pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memperluas pasar atau meningkatkan volume penjualannya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang signifikan mungkin juga menghadapi perubahan dalam struktur laba dan pajaknya, membuatnya relevan untuk mengevaluasi strategi penghindaran pajak menurut (Safitri dan Damayanti, 2021) Pada penelitian ini *sales growth* yang digunakan, yakni:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Akhir Periode} - \text{Penjualan Awal Periode}}{\text{Penjualan Awal Periode}}$$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. Likuiditas

Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Dalam konteks penghindaran pajak, likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola arus kasnya secara efektif yang dapat mempengaruhi keputusan penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi mungkin lebih fleksibel dalam merencanakan strategi pajak (Suratman dan Utomo, 2021) Pada penelitian ini likuiditas yang digunakan, yakni:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Size atau ukuran perusahaan adalah seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Ini dapat dihitung dengan membandingkan ukuran perusahaan dengan total aktiva, karena ukuran perusahaan diproksikan dengan Ln total aktiva. Pada penelitian ini, penggunaan natural log digunakan untuk mengurangi variasi data tanpa mengubah proporsi nilai asal. Perusahaan besar dapat mendapatkan manfaat dari skala ekonomi dalam perencanaan pajak. Misalnya, mereka mungkin dapat melakukan perencanaan pajak internasional atau memanfaatkan struktur hukum yang rumit untuk mengurangi kewajiban pajak mereka dengan lebih efektif dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan volume laba yang lebih besar, perusahaan besar mungkin memiliki motivasi yang lebih besar untuk mengoptimalkan kewajiban pajak mereka. Ukuran perusahaan sering kali berhubungan langsung dengan potensi laba yang lebih tinggi dan, dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



demikian, dengan insentif yang lebih besar untuk penghindaran pajak (Puspita dan Febrianti, 2019). Variabel ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Aset)$$

c. Leverage

Jika ekuitas lebih besar dari jumlah kewajiban maka *Debt To Equity Ratio* (DER) digunakan sebagai pengukuran yang baik. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi, atau hutang besar, dapat menyebabkan masalah keuangan yang serius, tetapi mereka juga memiliki potensi untuk meningkatkan laba. Perusahaan yang lebih mengandalkan hutang dari pada ekuitas untuk kegiatan operasionalnya akan menggunakan biaya bunga sebagai pengurang pajak, sehingga kewajiban pajak perusahaan berkurang karena insentif pajak dan laba yang dikenakan pajak berkurang. DER mengukur proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Karena bunga utang dapat dikurangkan dari pajak, perusahaan dengan DER tinggi sering kali memiliki insentif lebih besar untuk menggunakan utang sebagai alat perencanaan pajak. Dengan meningkatkan proporsi utang dalam struktur modalnya, perusahaan dapat mengurangi kewajiban pajak mereka melalui pengurangan bunga utang. (Tohady dan Sitorus, 2023).

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nama Variabel	Skala	Jenis Variabel	Pengukuran
Tax Avoidance (CUETR)	Rasio	Dependen	$CUETR = \frac{\text{Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
Profitabilitas (ROA)	Rasio	Independen	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Tota Aset}}$
Sales Growth (SG)	Rasio	Independen	$SG = \frac{\text{Penjualan Akhir Period} - \text{Penjualan Awl Period}}{\text{Penjualan Awal Periode}}$
Likuiditas (CR)	Rasio	Independen	$IP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Asset}}$
Ukuran Perusahaan (SIZE)	Rasio	Independen	$SIZE = \ln (\text{Total Aset})$
Leverage (DER)	Rasio	Independen	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan metode pengamatan data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan website www.idx.co.id yaitu pada periode 2019-2022.



E. Teknik Pengambilan Sampel

© Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling (judgement sampling)* merupakan salah satu teknik dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2022.
2. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit dan tidak mengalami kerugian selama periode 2019 – 2022.
3. Penelitian ini tidak menggunakan data laporan keuangan yang pelaporan keuangannya dalam mata uang asing.

Tabel 3. 2
Proses Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar dalam BEI sampai dengan tahun 2023 (28 Januari 2024)	126
Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara tidak lengkap selama periode 2019–2022	(55)
Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya dalam mata uang selain rupiah	(1)
Perusahaan yang mengalami kerugian dalam periode 2019 – 2022	(32)



Perusahaan yang tidak ada pajak kini	(16)
Data yang dioutlier	(3)
Total Perusahaan	19
Periode penelitian (tahun)	4
Jumlah sampel yang dapat digunakan	76

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan pengujian dan dianalisis dengan metode analisis statistik yang berguna untuk mendapatkan hasil yang akurat. Menurut Ghazali (2021) teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam laporan hasil penelitian sebelum pembahasan analisis utama model umumnya ditampilkan terlebih dahulu statistik deskriptif dari variabel – variabel yang digunakan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian menggunakan alat bantu SPSS versi 27.0.

2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Sebelumnya, perlu diketahui apakah pooling data penelitian (penggabungan data *cross-sectional* dan *time series*) dapat dilakukan atau tidak. Untuk itu, perlu dilakukan suatu pengujian yaitu pengujian *comparing two regression: the dummy variable approach*. Kriteria keputusan dalam uji kesamaan koefisien:

- Bila $p\text{-value} < 0.05$, maka terdapat perbedaan koefisien dan tidak dapat dilakukan *pooling*. Oleh karena itu, pengujian data penelitian harus dilakukan per-tahun.



- b. Bila $p\text{-value} > 0.05$, maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan dapat dilakukan *pooling*. Oleh sebab itu, pengujian data penelitian dapat dilakukan selama periode penelitian dalam 1 kali uji.

Setelah melakukan analisis statistik deskriptif sebelum melakukan uji lebih lanjut terhadap variabel independent dan dependen, maka perlu dilakukan uji kesamaan koefisien terlebih dahulu. Hal ini dilakukan karena data penelitian data yang digunakan pada penelitian ini menggabungkan data selama 4 tahun (*cross sectional*) dengan *time series (pooling)*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penggabungan data *time series (pooling)* dan *cross sectional* dapat dilakukan atau tidak. Kombinasi data tersebut dapat memberi informasi yang lebih lengkap, lebih beragam, kurang korelasi antar variabel, derajat lebih besar dan lebih efisien serta meminimalkan bias yang dihasilkan oleh individu atau perusahaan karena unit data lebih banyak. Selain untuk mengetahui penggabungan data dapat dilakukan atau tidak, pengujian ini juga untuk mengetahui terdapat perbedaan *slope*, *intercept* atau keduanya terdapat pada persamaan regresi. Jika terdapat perbedaan antara *slope*, *intercept* maupun keduanya terdapat pada persamaan regresi, maka *pooling* tidak dapat dilakukan. Jika *pooling* tidak dapat dilakukan maka, penelitian harus dilakukan dengan *cross sectional*. Namun jika tidak terdapat perbedaan antara *slope*, *intercept* maupun keduanya pada persamaan regresi maka *pooling* dapat dilakukan. Uji kesamaan koefisien atau *pooling* dalam penelitian menggunakan alat bantu SPSS versi 27.0. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$\begin{aligned} \text{CUETR} = & \beta_0 + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{SG} + \beta_3 \text{CR} + \beta_4 \text{SIZE} + \beta_5 \text{DER} + \beta_6 D_1 + \beta_7 D_2 \\ & + \beta_8 D_3 + \beta_9 \text{ROA} * D_1 + \beta_{10} \text{SG} * D_1 + \beta_{11} \text{CR} * D_1 + \beta_{12} \text{SIZE} * D_1 \\ & + \beta_{13} \text{DER} * D_1 + \beta_{14} \text{ROA} * D_2 + \beta_{15} \text{SG} * D_2 + \beta_{16} \text{CR} * D_2 \\ & + \beta_{17} \text{SIZE} * D_2 + \beta_{18} \text{DER} * D_2 + \beta_{19} \text{ROA} * D_3 + \beta_{20} \text{SG} * D_3 \\ & + \beta_{21} \text{CR} * D_3 + \beta_{22} \text{SIZE} * D_3 + \beta_{23} \text{DER} * D_3 + \varepsilon \end{aligned}$$

Keterangan :

CUETR = *Current Effective Tax Ratio*

ROA = *Profitabilitas*

SG = *Sales Growth*

CR = *Likuiditas*

SIZE = *Ukuran Perusahaan*

DER = *Leverage*

$\beta_0 - \beta_{23}$ = *Koefisien Regresi*

ε = *Error*

D_1 = Variabel Dummy (nilai 1 untuk tahun 2019, nilai 0 untuk selain tahun 2019)

D_2 = Variabel Dummy (nilai 1 untuk tahun 2020, nilai 0 untuk selain tahun 2020)

D_3 = Variabel Dummy (nilai 1 untuk tahun 2021, nilai 0 untuk selain tahun 2021)

Kriteria dalam hasil uji koefisien adalah sebagai berikut :

- Jika nilai sig. ≥ 0.05 maka *pooling* dapat dilakukan
- Jika nilai sig. < 0.05 maka *pooling* tidak dapat dilakukan

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas penelitian ini, maka Menurut (Ghozali, 2016:103) terdapat empat pengujian dalam uji asumsi klasik antara lain:



a. Uji Normalitas



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji statistik yang dipakai untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan langkah-langkah:

(1) Hipotesis

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak terdistribusi secara normal

(2) Menentukan tingkat kesalahan (α) = 0.05 (5%)

(3) Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima apabila nilai *p-value* dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari tingkat kesalahan (5%)

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinearitas menjelaskan bahwa tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi yang sama. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel bebasnya. Uji multikolinearitas disebabkan karena efek kombinasi dua variabel atau lebih. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, peneliti menggunakan alat bantu SPSS versi 2.0 untuk mendeteksi nilai tolerance dan value inflation factor (VIF) dengan kriteria sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Nilai *Tolerance* > 0.10 dan *VIF* < 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada data tersebut.
- (2) Nilai *Tolerance* < 0.10 dan *VIF* > 10 maka dapat dikatakan bahwa terdapat multikolinearitas pada data tersebut.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara variabel pengganggu dalam periode tertentu dengan priode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah terjadi autokorelasi atau tidak, peneliti menggunakan uji Durbin-Watsons. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variable lag diantara variable independent. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watsons (DW test) dalam menentukan autokorelasi berdasarkan sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Penilaian Durbin Watson

Jika	Keputusan	Hipotesis Nol
$0 < d < dl$	Tolak	Tidak ada autokorelasi positif
$dl \leq d \leq du$	Tidak ada kesimpulan	Tidak ada autokorelasi positif

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$4 - dl < d < 4$	Tolak	Tidak ada korelasi negatif
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Tidak ada kesimpulan	Tidak ada korelasi negatif
$du < d < 4 - du$	Tidak ditolak	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka itu disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji adakah pengaruh antara karakteristik Profitabilitas, *Sales Growth*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*. Persamaan regresi linier berganda:

$$CUETR = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 SG + \beta_3 CR + \beta_4 SIZE + \beta_5 DER + \varepsilon$$

Keterangan :

CUETR = *Current Effective Tax Ratio*

ROA = Profitabilitas

SG = *Sales Growth*



CR = Likuiditas

SIZE = Ukuran Perusahaan

DER = *Leverage*

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_{23}$ = Koefisien Regresi

ε = *Error*

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui model regresi linear yang digunakan dalam penelitian layak atau tidak layak untuk seluruh variabel independen dalam suatu penelitian yang digunakan bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Uji F adalah uji Anova ingin menguji b_1 , b_2 , b_3 , b_4 , dan b_5 sama dengan nol. Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji F adalah sebagai berikut :

(1) Jika nilai $\text{Sig F} \geq \alpha$ (0.05), maka model regresi tidak layak untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

(2) Jika nilai $\text{Sig F} < \alpha$ (0.05), maka model regresi signifikan artinya model regresi layak digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Pengujian menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%. Berikut ketentuan uji t dalam penelitian ini :

Hipotesis 1 :

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a1} : \beta_1 < 0$ artinya, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*
(Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap CUETR)

Hipotesis 2 :

$H_0 : \beta_2 = 0$ artinya, *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a2} : \beta_2 < 0$ artinya, *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.
(*Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap CUETR)

Hipotesis 3 :

$H_0 : \beta_3 = 0$ artinya, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a3} : \beta_3 < 0$ artinya, Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.
(Likuiditas berpengaruh negatif terhadap CUETR)

Hipotesis 4 :

$H_0 : \beta_4 = 0$ artinya, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a4} : \beta_4 < 0$ artinya, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.
(Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap CUETR)

(Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap CUETR)

Hipotesis 5 :

$H_0 : \beta_5 = 0$ artinya, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a5} : \beta_5 < 0$ artinya, *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.



(Leverage berpengaruh negatif terhadap CUETR)

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

- (1) $R^2 = 0$, maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen Y.
- (2) $R^2 = 1$, maka garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian